

Pengaruh Model Inquiri Terbimbing berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPAS

Liza Cahya Putri ✉, Universitas PGRI Madiun

Nur Samsiyah, Universitas PGRI Madiun

Lingga Nico Pradana, Universitas PGRI Madiun

✉ cahyaliza69@gmail.com

Abstract: Learning outcomes are the primary outcomes that students must attain in order to determine the abilities they have acquired after completing the learning process. Through the Guided Inquiry model, it provides teaching that allows students to be actively involved in the learning process, starting with forming groups, discovering their own knowledge, and making discoveries that will make students understand the material being taught and can be supported by using audio-visual media. This research aims to determine the effect of the Guided Inquiry learning model assisted by audio-visual media on the learning outcomes of class IV students. This research is a quantitative study using the Pre-Experimental Design research design and a single pretest-posttest research type. The sample size in this study is 30 students using the sample students from Grade IV SDN Ngegong. The technique used for sample preparation is saturated sampling, which yields a relatively small sample size of about 30 students. One tool used to measure researcher error is tests. The pretest is used before the lesson begins and uses the Guided Inquiry model to support the audiovisual materials. The posttest is used after the lesson using the Guided Inquiry model to support the audiovisual materials. The research results show that the Guided Inquiry model assisted by audio-visual media in learning has proven to have an effect on student learning outcomes.

Keywords: learning outcomes, guided inquiri, Audio Visual

Abstrak: Hasil belajar ialah hasil utama yang harus diraih siswa untuk menentukan kemampuan yang diperolehnya setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Melalui model Inquiri Terbimbing menyajikan pengajaran yang mengupayakan siswa turut serta pada proses pembelajaran, dimulai dengan pembentukan kelompok, menemukan pengetahuannya sendiri, dan memperoleh penemuan yang akan membuat siswa paham terkait materi yang diajarkan serta dapat ditunjang dengan menggunakan media *audio visual*. Penelitian ini dilaksanakan guna mengidentifikasi pengaruh model pembelajaran Inquiri Terbimbing berbantuan media *audio visual* terhadap hasil belajar siswa kelas IV. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian Pre-Experimental Design dan jenis penelitian *single pretest-posttest*. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 30 siswa dengan menggunakan sampel siswa kelas IV SDN Ngegong. Teknik yang dipakai dalam penyusunan sampel ialah sampling jenuh, yang menghasilkan jumlah sampel yang relatif kecil yaitu sekitar 30 siswa. Salah satu alat guna mengukur kesalahan peneliti adalah tes. *Pretest* digunakan sebelum pembelajaran dimulai dan menggunakan model Inkuiri Terbimbing untuk mendukung materi audiovisual. *Posttest* digunakan setelah pembelajaran dengan model Inkuiri Terbimbing berbasis media audiovisual. Hasil penelitian menggambarkan dimana model Inquiri Terbimbing berbantuan media audio terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci: hasil belajar, inquiri terbimbing, audio visual



PENDAHULUAN

Hasil belajar ialah kapabilitas yang dicapai seorang pembelajar dari proses belajar. Perubahan pada ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik pada hakikatnya termasuk dalam prestasi belajar siswa, dan terpusat pada tugas belajar mengajar yang diselesaikan siswa Sudjana, (2011). Terdapat kurikulum pada siswa dimana pada Sekolah Dasar kelas 4 menggunakan kurikulum merdeka yang dimana didalamnya terdapat salah satu mata pelajaran pokok yaitu IPAS atau gabungan dari IPA dan IPS.

Mata pelajaran yang mengajarkan ilmu sosial serta kegiatan dengan manusia lainnya adalah IPS. Menurut Sapriya, (2017) menyatakan keyakinannya bahwa pendidikan ilmu sosial merupakan bidang keilmuan yang berasal dari berbagai ilmu sosial, ilmu alam, dan humaniora dan disediakan dengan menggunakan metode pedagogi dan ilmiah yang selaras dengan cara penanganan pendidikan di sekolah. Berdasarkan observasi awal di SDN Ngegong kelas 4 pada bab 8 topik A ditemukan permasalahan pada muatan IPAS. Pada muatan IPAS terdapat indikator Norma dalam adat istiadat di daerahku, akan tetapi pada indikator tersebut masih mengalami kesulitan. Dengan informasi yang diperoleh nilai siswa dalam materi tersebut rata-rata mendapatkan nilai 70 dan dinyatakan belum memenuhi standar KKM, yaitu yang ditentukan 75. Siswa kelas IV mengalami kesulitan pada indikator norma dalam adat istiadat di daerahku karena belum bisa membedakan antara peraturan tertulis dan tidak tertulis yang berkaitan dengan norma. Ketika siswa kesulitan untuk membedakan serta dampak apa jika melanggar peraturan maka siswa kesulitan untuk membedakannya.

Pemanfaatan media di dalam kelas untuk memudahkan pemahaman dan memperlancar proses belajar bagi siswa. Tujuan penggunaan media pendidikan adalah untuk meningkatkan standar pengajaran. Menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan menyenangkan hanyalah salah satu dari sekian banyak manfaat penggunaan media sebagai alat pengajaran. Perangkat pembelajaran sangat krusial guna memperlancar proses pembelajaran berbasis media, dan menunjang siswa dalam mencerna materi. Komponen penting dari sistem pendidikan adalah pemanfaatan media Alim et al.,(2019).

Media audio visual disebut juga media melihat-mendengar yang memadukan unsur audio dan visual sesuai dengan namanya. Siswa akan mendapatkan penyajian isi pembelajaran yang lebih menyeluruh dan ideal menggunakan Audilo Visual. Selain itu, media ini sampai batas tertentu dapat mengambil posisi guru dan tanggung jawabnya. Hasilnya, media dapat menggantikan presentasi buku teks tradisional, dan dosen dapat berperan sebagai fasilitator pembelajaran, membantu siswa menggunakan media untuk meningkatkan pembelajaran mereka. Program slide suara, video atau televisi pendidikan, dan program video atau televisi adalah beberapa contoh media audio visual Hamdani, (2011).

Media audio visual sendiri sebagai alat guna menghubungkan teks, visual, audio, tayangan/animasi, dan unsur interaktif. Ini dapat dimanfaatkan untuk membantu membuat konsep abstrak lebih relevan. Penggunaan media yang tepat akan berpengaruh terhadap kualitas hasil pembelajaran. Karena konsep abstrak akan diilustrasikan secara realistis melalui media audio visual sehingga menggugah minat belajar siswa.

Menurut Albina et al., (2022) model pembelajaran sebagai sebuah komponen penting saat belajar di dalam atau luar kelas. Model pembelajaran dijadikan sebagai rangkaian dari proses menjelaskan materi ajar kepada siswa. Model pembelajaran memuat pendekatan, tujuan, tahapan, dan pengelolaan dalam pembelajaran. Ahyar & Edyansyah, (2021) menjelaskan bahwa model pembelajaran digunakan sebagai kerangka dalam menjadikan pembelajaran lebih terarah, mudah dipahami, dan dikuasai oleh siswa.

Model pembelajaran secara terstruktur dibentuk berdasarkan teori atau prinsip. Terdapat empat kategori model pembelajaran berbasis teori: modifikasi perilaku, pengolahan informasi, interaksi sosial, dan model personal Khoerunnisa et al., (2020). Model interaksi sosial didasarkan pada teori belajar gestalt yang menekankan pada hubungan antar individu yang harmonis. Model pemrosesan informasi didasarkan pada teori belajar kognitif yang berhubungan pada kapabilitas siswa untuk mencerna informasi. Model personal didasarkan pada teori humanistik yang berorientasi pada pengembangan dari seseorang. Model modifikasi tingkah laku didasarkan pada teori belajar behavioristic. (Tayeb, 2017) menjelaskan bahwa model pembelajaran bermanfaat untuk memahami siswa pada setiap mata pelajaran yang diajarkan.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengatasi permasalahan kelas IV pada indikator norma dalam adat istiadat daerahku berbasis media pembelajaran audio visual dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Hal tersebut dikarenakan pengkolaborasi media pembelajaran menarik menggunakan pendekatan pembelajaran agar menarik siswa untuk memahami lebih lanjut apa yang mereka ketahui, diharapkan proses pembelajaran akan lebih efektif. Pembelajaran yang dilakukan dengan efektif akan dapat membantu siswa dalam memahami konsep Norma dalam adat istiadat daerahku.

Berdasarkan hal tersebut, maka hasil belajar IPAS pada indikator Norma dalam adat istiadat daerahku, tidak sedikit siswa mengalami kesulitan. Media pembelajaran audio visual dikembangkan guna membantu siswa pada materi Norma dalam adat istiadat daerahku. Model pembelajaran yang diterapkan disesuaikan dengan tujuan ketercapaian hasil belajar. Model pembelajaran merupakan kerangka dalam menjadikan pembelajaran lebih terarah, mudah dipahami, dan dikuasai oleh siswa.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian *time series experimental design*. Setelah peneliti menganalisis masalah, peneliti merancang *treatment* untuk diberikan kepada siswa dan melihat hasil dari keefektifan *treatment* yang diberikan pada satu kelas saja. Kelas tersebut berfungsi sebagai kelas kontrol dan sebagai kelas eksperimen. Data yang diperoleh oleh peneliti sebelum dilakukan *treatment* akan dikategorikan sebagai kelas kontrol, sementara data yang diperoleh setelah dilakukan *treatment* dikategorikan sebagai kelas eksperimen.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitian, dipilih karena data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data secara sistematis, menerapkan analisis statistik untuk mendapatkan informasi, dan membuat generalisasi yang lebih luas. Dengan menggunakan skala interval, penelitian ini dapat mengukur dan menganalisis data pada level akurasi yang lebih maksimal, memfasilitasi interpretasi yang lebih objektif terhadap fenomena yang diteliti.

Desain One-Group Pretest-Posttest adalah pendekatan penelitian yang diambil pada penelitian ini. Penelitian ini berbasis desain *one-group pretest-posttest* karena tidak ada variabel kontrol dan sampel akan mendapatkan *pre* dan *post test*. Sampel akan diberikan dua tes yaitu *pre-test* untuk menilai kemampuannya sebelum mendapat perlakuan berupa pembelajaran media audio visual, dan *post-test* untuk menilai kemampuannya setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran media audio visual. Hasilnya berupa data hasil belajar IPAS pada indikator norma dalam adat istiadat daerahku yang selanjutnya dibandingkan untuk mengidentifikasi keefektifan media audio visual terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SDN 01 Ngegong yang dijadikan sebagai sampel penelitian. 30 siswa dijadikan sebagai ukuran sampel penelitian. Ada 12 murid laki-laki dan 18 murid perempuan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Penelitian pada kelas eksperimen ini dilakukan di kelas IV SDN Ngegong dengan jumlah 30 siswa. Tujuan penelitian guna mengidentifikasi tujuan pembelajaran siswa kelas IV SDN Ngegong. Dengan menggunakan alat bantu audio visual, pendekatan inkuiri terbimbing digunakan pada kelas eksperimen. Data *pretest* dan *posttest* siswa memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran dari kelas eksperimen. Hasil dari penggunaan IBM SPSS 25 yaitu

TABEL 1 Hasil Pretest dan Post-test

		Statistics	
		Pretest	Posttest
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		72.83	87.00
Median		70.00	85.00
Mode		70	80
Std. Deviation		10.396	7.611
Minimum		55	75
Maximum		90	100

Tes kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 01 Ngegong Kota Madiun memiliki populasi 30 siswa sebagai kelas eksperimen, sebelum dilakukan perlakuan kepada siswa peneliti memberikan soal *pretest* terlebih dahulu. Sebelum diberlakukan model pembelajaran dengan penggunaan media audio visual, siswa kelas IV SDN Ngegong memperoleh rata-rata nilai yaitu 72,83. Apabila merujuk pada kriteria ketuntasan minimal pada kelas IV ialah 75 menyatakan bahwa hasil dari pelaksanaan hasil belajar tidak ada satu siswa pun yang mencapai skor minimum yang disyaratkan untuk menyelesaikannya. Data Tabel 4.1 rata-rata nilai siswa kelas IV SDN Ngegong tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal sehingga menunjukkan adanya relatif hasil belajar siswa rendah.

Setelah diberikannya perlakuan kepada siswa kelas IV SDN Ngegong yaitu penerapan model pembelajaran Inkuiri terbimbing berbasis media *audio visual* terjadi perubahan signifikan dari kelas tersebut. Pada Tabel 4.1, nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IV SDN Ngegong cenderung meningkat, dengan nilai rata-rata sebesar 87,00. Apabila merujuk pada kategori kriteria ketuntasan minimal dengan nilai 75 seluruh siswa kelas IV SDN Ngegong sudah mencapai kriteria tersebut.

TABEL 2. Hasil Analisis Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil belajar	Pretest	.141	30	.134	.949	30	.156
	Posttest	.154	30	.066	.932	30	.054

a. Lilliefors Significance Correction

Nilai *p-value* < 0,05 menggambarkan bahwa normalitas *pre-test* berdistribusi normal. Uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* pada *pre-test* menghasilkan nilai p sebesar 0,134. Nilai *p-value* < 0,05 menggambarkan bahwa normalitas *post-test* berdistribusi normal. Pada uji normalitas *post-test* diperoleh *p-value* yaitu 0,066.

TABEL 3. Hasil Uji Hipotesis

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil belajar	Equal variances assumed	3.318	.074	-6.022	58	.000	-14.167	2.352	-18.875	-9.458
	Equal variances not assumed			-6.022	53.151	.000	-14.167	2.352	-18.885	-9.449

Hasil dari tes sebelum dan sesudah tes telah meningkat. Dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa, rata-rata nilai *pre-test* adalah 72,83, namun nilai *post-test* lebih tinggi yaitu 87,00. Dengan nilai signifikansi 2-tailed sebesar -6,022 dan nilai *equal variance* yaitu 0,000 sehingga ditampilkan nilai t. Hipotesis ditolak dan H_a diterima apabila uji hipotesis diperoleh $p\text{-value} < 0,05$. Sehingga terbukti dari pilihan uji hipotesis dalam penelitian ini bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV.

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran inkuiri terbimbing ditolak, hal ini menggambarkan materi audiovisual berdasarkan model tersebut bermanfaat bagi pemerolehan IPAS siswa kelas IV pada indikator norma dalam adat istiadat daerahku. Jika menggunakan pendekatan pembelajaran inovatif, maka pembelajaran akan lebih bermakna apabila digunakan secara kolaboratif dengan media pembelajaran yang relevan dengan konten. Adanya kenaikan belajar IPAS pada saat *post test* menunjukkan bahwa strategi pembelajaran ini efektif di kelas IV. Hal ini sesuai dengan (Wiyoko & Astuti, 2020), yang menggambarkan bagaimana hasil belajar dan proses belajar siswa kelas IV dapat ditingkatkan melalui paradigma pembelajaran inkuiri terbimbing. Siswa turut serta saat pembelajarannya ketika paradigma pembelajaran inkuiri terbimbing diterapkan. Agar strategi ini menawarkan pengalaman belajar yang lebih bermakna, siswa menyelidiki cara untuk mengidentifikasi topik utama dengan kelompok diskusi mereka. Hal ini sesuai (Ekayogi, 2022) yang menggambarkan bagaimana pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa melaksanakan penelitian bersama gurunya selama proses belajar mengajar. Menurut penelitian, siswa menunjukkan aktivitas dan antusiasme belajar yang lebih besar ketika metodologi inkuiri terbimbing diterapkan. Agar mereka dapat mengumpulkan pengetahuan dan membuat kesimpulan sendiri, anak-anak ingin melihat gambar dan contoh praktik dan standar saat ini. Hal ini sesuai dengan (Yofamella & Taufik, 2020) yang menggambarkan bagaimana penerapan pendekatan inkuiri dapat membantu siswa berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan membuat kesimpulan sendiri. Hal ini juga mampu mengoptimalkan hasil. Menurut (Dharmayanti, 2022) penelitiannya memperjelas bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan suatu metode siswa guna memahami suatu materi.

Sebelum diberikan *treatment*, siswa terbiasa dalam pembelajaran konvensional. Siswa belum terbiasa pada pembelajaran terpusat dengan siswa, yang mana harus mendapatkan bimbingan dari guru. Hal ini berarti, meskipun siswa dilatih untuk berusaha memperoleh pemahaman berdasarkan penyelidikan atau pengalaman belajarnya sendiri, siswa tetap harus mendapatkan bimbingan dari guru. Ketika model inkuiri terbimbing diterapkan, siswa secara aktif mencari konsep kunci dalam materi sedangkan guru tetap melaksanakan tugasnya sebagai pembimbing. Hal ini selaras pada sudut pandang (Aulia et

al., 2023) menggambarkan bagaimana model pembelajaran inkuiri terbimbing pada kurikulum 2013 menempatkan guru sebagai pemandu siswa dimulai dari bertanya dan berlanjut ke kegiatan diskusi pencarian informasi.

Penggunaan media audio visual berbasis model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pelajaran IPAS indikator norma dalam adat istiadat daerahku, mengajak siswa untuk dapat memahami lebih mengenai norma dalam adat dengan suasana yang menyenangkan. Menurut penelitian ini, pembelajaran menjadi repetitif karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan gurunya di buku. Namun, dalam penelitian ini, siswa diajar melalui audiovisual yang menarik secara visual dan paradigma pembelajaran inkuiri terbimbing, yang meningkatkan tingkat fokus dan keterlibatan mereka dalam materi. Hal ini konsisten pada Maknun dan Haryanti (2022), menjabarkan bagaimana lingkungan dan media pembelajaran bervariasi memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil pembelajaran IPAS dengan menimalisir tingkat kebosanan siswa saat belajar IPAS.

Model pembelajaran inkuiri sangat tepat digunakan dalam pembelajaran IPAS pada muatan norma dalam adat istiadat daerahku. Siswa dapat aktif selama pembelajaran berlangsung dan bisa menyimpulkan norma yang berlaku dalam adat istiadat berdasarkan kegiatan penyelidikan yang dilakukan. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru membimbing dan memastikan bahwa setiap siswa ikut dalam kegiatan penyelidikan norma dalam adat istiadat daerahku. Hal ini didukung penelitian (Kartika, 2018) memaparkan bahwa model inkuiri terbimbing sangat cocok untuk digunakan di sekolah dasar pada materi menentukan ide pokok karena model ini dirancang untuk menekankan proses pembelajaran siswa agar berpikir kritis mencari dan menemukan jawaban dari pertanyaan.

Media audio visual yang didesain menarik, membantu siswa dalam pembelajaran IPAS, utamanya dalam mengetahui norma yang berlaku dalam adat istiadat. Siswa dapat mengetahui norma apa saja yang berlaku dan harus dilakukan dalam adat istiadat. Selaras dengan (Muhtarom, 2017) yang menjelaskan pemanfaatan media audio visual bisa menarik minat siswa dalam mendapatkan ilmu dan pengalaman dalam belajar karena siswa bisa mendengarkan dan melihat secara langsung meningkatkan kemampuan siswa sekolah dasar dalam memahami norma yang berlaku. Selaras dengan Huki dkk. (2023), yang membahas tentang bagaimana siswa menjadi lebih fokus dan bagaimana kegiatan pembelajaran diarahkan pada identifikasi problematika yang sedang dieksplorasi selama menggunakan metodologi pembelajaran inkuiri terbimbing.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian, model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis materi audio visual bermanfaat untuk pembelajaran IPAS yang dibuktikan dengan indikator norma dalam tradisi masyarakat saya. Hasil belajar IPAS siswa kelas IV berbeda antara saat menggunakan materi audiovisual berbasis pembelajaran inkuiri terbimbing dan saat tidak menggunakan materi audiovisual berbasis inkuiri terbimbing. Perbedaan antara skor rata-rata dari tes sebelum dan sesudah tes menunjukkan hal ini. Skor pra-tes rata-rata 72,83, sedangkan skor pasca-tes rata-rata 87,00, yang mana ini lebih besar. H_0 ditolak dalam pengujian karena p -value kurang dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sains siswa kelas IV menunjukkan keefektifan media audiovisual berdasarkan pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ahyar, J., & Edyansyah, T. (2021). Implementation of learning models by high school teachers in the time of covid-19 with the school of students in the City of Lhokseumawe. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 3(5), 359. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v3i5.5977>
2. Albina, M., Safi'i, A., Gunawan, M. A., Wibowo, T., Alfina, N., Sitepu, S., & Ardiyanti, R. (2022). *MODEL PEMBELAJARAN DI ABAD KE 21* (Vol. 16).
3. Alim, N., Linda, W., Gunawan, F., & Saad, M. S. M. (2019). The effectiveness of Google classroom as an instructional media: A case of state islamic institute of Kendari, Indonesia. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(2), 240–246. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7227>
4. Aulia, Nurlina, & Amal, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Inpres Malengkeri Bertingkat 1. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(2), 211–228. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i2.1046>
5. Dharmayanti, D. P. . (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vi Semester I Sdn 3 Sudaji. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(1), 152–161. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6575115>
6. Ekayogi, I. W. (2022). Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Google Workspace for Education untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 433–452. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.495>
7. Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pusaka Setia.
8. Huki, F. P., Bano, V. O., & Ndjoeroemana, Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Lewa Tidahu. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(10), 7857–7868.
9. Kartika, M. P. (2018). Kemampuan Menentukan Ide Pokok Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Onoma Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 1(2), 58–72.
10. Khoerunnisa, P., Syifa, &, & Aqwal, M. (2020). Analisis Model-Model Pembelajaran. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 4, Issue 1).
11. Maknun, L., & Haryanti, L. (2022). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Inquiry Based Learning Di Sekolah Dasar*.
12. Muhtarom, A. (2017). Pergeseran Pemikiran Kalam Tradisional ke Kontemporer (Kajian Metodologi Kalam Klasik ke Kalam Sosial). *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 17(1), 01. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v17i1.1892>
13. Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS, Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
14. Sudjana, N. (2011). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
15. Tayeb, T. (2017). *Analisis Dan Manfaat Model Pembelajaran Analysis And Benefits Of Learning Models*. 4(2), 2407–2451. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v4i2a5.2017>
16. Wiyoko, T., & Astuti, N. (2020). Penerapan Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 68–76.
17. Yofamella, D., & Taufik, T. (2020). *Penerapan Model Inquiry Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas III Sekolah Dasar (Studi Literatur)* (Vol. 8, Issue 8).